



Jalur Diserobot, Kian Sering Diklakson

FASILITAS ruang tunggu dan jalur sepeda di Kota Yogyakarta kini banyak yang sudah tak terbaca, warnanya pudar dan tidak tepat sasaran penggunaan. Palsunya ruang tersebut justru digunakan pengguna kendaraan motor lainnya. Bahkan ada jalur sepeda yang justru dipakai sebagai tempat parkir.

Hal ini memberi ketidaknyamanan bagi pengendara sepeda, padahal kebutuhan fasilitas pengguna sepeda sangat penting, mengingat banyaknya pengguna sepeda di Yogyakarta.

Pantauan di jalanan memang terlihat beberapa lintasan dan ruang tunggu yang sudah tidak layak digunakan sehingga dimanfaatkan ala kadarnya oleh pengguna kendaraan lain. Merapi mewawancarai beberapa komunitas sepeda dan pengguna sepeda aktif, menemukan

Jalur .

ketidakpuasan tersebut.

Rima (26), pegowes aktif ini mengaku hampir setiap hari berangkat ke kantor menggunakan sepeda dengan jarak tempuh rumah ke kantornya sekitar 4 kilometer. Ia mengatakan ruang sepeda sudah cukup, hanya saja sering tidak ia manfaatkan karena tertutup oleh kendaraan lain.

"Pas lampu merah berhenti di depan zebra cross karena ruang tunggu dipakai motor. Bahaya kalau berhimpitan dengan kendaraan lain. Sengaja di depan zebra cross karena memberi akses pada pejalan yang mau menyeberang," akunya.

Ia juga mengaku sering diklakson dan diburu-buru padahal sudah melewati jalur khusus sepeda. "Kalau pas gak ada sepeda gapapa lah mereka melintas di jalur sepeda, tapi pas ada sepeda harusnya pesepeda diprioritaskan," imbuhnya.

Ia berharap pengendara sepeda lebih dihargai, diberi ruang sehingga keamanan tetap terjaga.

Sementara Nunit (42) mengaku berangkat ke kantor menggunakan sepeda setiap hari Jumat dengan jarak tempuh dari rumah ke kantor sekitar 12 kilometer. Di akhir pekan ia juga melakukan aktivitas bersepeda, mengaku pentingnya ruang tunggu dan jalur sepeda tersebut karena memudahkan dan sangat membantunya.

Ia mengaku puas menggunakan jalur sepeda dan membandingkan dengan kondisi kota lain. "Masih bagus di Yogyakarta naik sepeda masih dihormati dan diberi akses jalan oleh pengendara lain.

Mereka suka ngalah. Kalau di Batam ngeri banget," ungkapnya yang kerap mengunjungi saudaranya di Pulau Batam.

Ia berharap fasilitas bagi pengguna sepeda ditingkatkan agar keamanan dan kenyamanan meningkat sehingga orang lebih bersemangat menggunakan moda transportasi tersebut.

Sementara Sumarno, pegiat sepeda dari Klangan Grafity Park mengakui tergerusnya ruang tunggu dan jalur sepeda di Yogyakarta. Ia mengatakan perlunya penambahan dan pemanfaatan fasilitas pengendara sepeda.

"Harusnya kembali ke pemanfaatan awal, jalur sepeda ya dipakai pesepeda bukan pengendara lain," tegasnya.

Klangan Grafity Park merupakan wilayah downhill yang populer dan menarik bagi pecinta adrenalin di daerah Klangan, Sleman. Sumarno sebagai pengurus yang beranggotakan 30 pemuda/pemudi pegiat sepeda sejak 2011 lalu kerap mendapatkan keluhan dan cerita pengguna sepeda yang melakukan perjalanan dari Kota Yogyakarta menuju lokasi Klangan untuk melakukan kegiatan downhill.

Peserta kerap menceritakan ketidaknyamanan saat berkendara di kota karena tidak pemanfaatan ruang tunggu dan jalur sepeda yang tidak sebagaimana fungsinya.

Sementara Wisnu Wardhana, Ketua Komunitas 746-Gowes Jagalan mengatakan pentingnya ruang sepeda dan penambahan fasilitas di Yogyakarta. Ia mengaku seringkali tergeser pengendara roda empat saat melintasi jalur sepeda, tak sedikit juga yang sengaja parkir di ruang sepeda.

"Penambahan spot kran air minum yang bisa langsung diminum kayak di luar negeri itu juga perlu, lalu ada taman juga agar pengendara sepeda bisa singgah dengan nyaman," harapnya.

Komunitas 746-Gowes Jagalan sendiri sudah ada hampir 2 tahun dan beranggotakan 150 anggota yang giat melakukan kegiatan bersepeda sambil kulineran di beberapa spot wisata di Yogyakarta. Dengan slogan 'Indahnya Kebersamaan dan Saling Mengingat' dengan berbagai kegiatan sosial diharapkan peminat sepeda kian bertambah.

(C-4/Tri/Son)-a

	Tin
	<input type="checkbox"/> Untu <input type="checkbox"/> Untu <input type="checkbox"/> Jum
	Kepala
	Tid

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005